

Analisis Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi pada Era Kurikulum Merdeka Kelas X SMA Negeri 6 Kupang

Sergio Aryadi Paut¹, Andri Paulus Loe², Fernando Saragih³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: ¹sergiopaut09@gmail.com, ²andri.loe@staf.undana.ac.id

Abstrak

Secara teoretis, ada dua variabel yang mempengaruhi hasil belajar, seperti efikasi diri dan lingkungan keluarga. Namun, penelitian sebelumnya biasanya melihat masing-masing variabel secara terpisah, dan tidak banyak penelitian yang melihat bagaimana kedua variabel tersebut berkontribusi bersama-sama dalam pembelajaran ekonomi di tingkat SMA, terutama dalam hal penerapan pembelajaran saat ini. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui dampak lingkungan keluarga serta efikasi diri bagi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 6 Kupang, baik secara terpisah maupun secara bersamaan. Kajian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan survey dengan jumlah populasi sebanyak 318 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik Simple Random Sampling sebanyak 177 siswa, dengan data dikumpulkan melalui observasi, angket, serta dokumentasi dengan model regresi linear berganda dipakai untuk menganalisis data dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh secara positif ($t_{hitung} 18,669 > t_{tabel} 1,973$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$) serta efikasi diri berpengaruh positif ($t_{hitung} 4,375 > t_{tabel} 1,973$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap hasil belajar siswa. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $F_{hitung} 313,358 > F_{tabel} 3,05$ dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,782 atau 78,2% menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga serta efikasi diri bagi hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 6 Kupang mencapai 78,2%.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Hasil Belajar, Lingkungan Keluarga

Abstract

Theoretically, there are two variables that influence learning outcomes: self-efficacy and family environment. However, previous research has typically examined each variable separately, and few studies have examined how these two variables contribute together to economics learning at the high school level, particularly in terms of current learning implementation. This study was conducted to determine the impact of family environment and self-efficacy on student learning outcomes in the 10th grade Economics subject at SMA Negeri 6 Kupang, both separately and simultaneously. This study used a quantitative method with a survey approach, with a population of 318 students. The sample was determined using the Simple Random Sampling technique of 177 students, with data collected through observation, questionnaires, and documentation with multiple linear regression models used to analyze the data with the help of SPSS version 27. The results of this study stated that partially the family environment had a positive effect ($t_{count} 18.669 > t_{table} 1.973$) and significant ($0.000 < 0.05$) and self-efficacy had a positive effect ($t_{count} 4.375 > t_{table} 1.973$) and significant ($0.000 < 0.05$) on student learning outcomes. Simultaneously, both variables had a significant effect on learning outcomes with a calculated F value of $313.358 > F_{table} 3.05$ and a significance of 0.000. The coefficient of determination (R^2) value of 0.782 or 78.2% showed that the influence of the family environment and self-efficacy on the learning outcomes of class X students at SMA Negeri 6 Kupang reached 78.2%.

Keywords: Family Environment, Learning Outcomes, Self-Efficacy

1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan menjadi faktor utama dalam kehidupan individu yang memegang peranan utama untuk memperkuat dan membentuk tingkat kemampuan SDM. Dengan pendidikan, seseorang bisa meningkatkan kemampuan diri, mengembangkan ilmu, keterampilan, dan nilai penting yang dibutuhkan agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas merupakan tujuan utama dalam setiap sistem pendidikan di seluruh dunia. Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan sangatlah penting dalam membentuk karakter dan moral seseorang guna meningkatkan kecerdasan dan membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Menurut Sapitri, (2022) pendidikan yang berkarakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dengan mengarahkan dan mengacu pada pembentukan karakter dan akhlak mulia serta pengembangan kecerdasan moral peserta didik.

Menurut Putra et al., (2025) sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi bergantung pada pendidikan. Pendidikan tidak hanya membutuhkan siswa yang cerdas di era globalisasi yang penuh tantangan ini, tetapi juga membutuhkan siswa yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan, capaian belajar siswa merupakan aspek penentu yang penting. Evaluasi hasil belajar pada hakikatnya merupakan bagian dari evaluasi pendidikan. Penilaian ini tidak terbatas pada pencapaian akhir, tetapi juga mencakup perjalanan proses belajar mengajar. Terlebih lagi, evaluasi hasil pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas, melainkan juga pada berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung di luar kelas (Utami, 2021). Dengan demikian, evaluasi hasil belajar tidak hanya berfokus pada output pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas belajar yang berlangsung di mana saja. Hasil belajar menunjukkan pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan pencapaian kemampuan individu setelah melewati proses pembelajaran, berupa pembaruan wawasan, sikap, perspektif, dan kompetensi ke arah yang lebih berkualitas. Hal ini sepadan dengan pendapat Sirefar & Syaputra, (2022) bahwa perubahan yang dibuat setelah proses belajar disebut hasil belajar. Selain itu, menurut Ulfah dan Arifudin (2021) hasil belajar tidak hanya mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan, namun perubahan dalam sikap dan perilaku siswa. Keberhasilan ini sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang melibatkan ketepatan dalam pengajaran, kepercayaan diri siswa, serta penggunaan informasi yang objektif. Dengan demikian, hasil belajar menggambarkan pencapaian siswa yang perlu terus dipantau dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencerminkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara proses pembelajaran yang dirancang dengan capaian hasil belajar yang diperoleh siswa, dimana hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di Kelas X SMA Negeri 6 Kupang bahwa hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai kriteria yang diharapkan.

Tabel 1. Rekapitan Hasil UTS kelas X SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2024

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XA	40	75	11	27,50	29	72,50
XB	40	75	9	22,50	31	77,50
XC	40	75	14	35	26	65
XD	40	75	12	30	28	70
XE	40	75	18	45	22	55
XF	40	75	11	27,50	29	72,50
XG	39	75	9	23,08	30	76,93
XH	39	75	8	20,52	31	79,49

Sumber : *Guru Ekonomi* Peserta didik kelas X di SMA Negeri 6 Kupang

Berlandaskan tabel 1. Rekapitan hasil UTS kelas X di SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2024, terlihat bahwa permasalahan utama terletak pada rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan jumlah siswa yang belum tuntas. Dari delapan kelas (XA-XH) dengan total 318 siswa, Sebagian besar siswa belum mencapai KKTP yang ditetapkan sebesar 75. Pada kelas XA hanya

27,50% siswa yang tuntas, sedangkan 72,50% belum tuntas. Kondisi serupa terjadi pada kelas XB dengan Tingkat ketuntasan 22,50% dan ketidaktuntasan 77,50%. Bahkan pada kelas XH, persentase siswa tidak tuntas mencapai 79,49%, yang merupakan angka tertinggi di antara seluruh kelas. Kelas XE tidak berkinerja buruk, dengan tingkat ketuntasan 45%, tetapi angka ini masih menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa (55%) belum mencapai standar yang diharapkan. Dengan kata lain, tingkat rata-rata ketuntasan untuk semua kelas tetap di bawah 50%, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas X belum memenuhi tujuan pencapaian pembelajaran. Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh sejumlah masalah yang muncul selama proses pembelajaran, menurut temuan observasi peneliti di SMA Negeri 6 Kupang. Masalah-masalah tersebut meliputi kehadiran siswa yang sering datang dan masuk kelas terlambat, yang mengganggu konsentrasi belajar; kurangnya minat terhadap materi yang disampaikan; dan rendahnya aktivitas siswa, yang cenderung diam dan tidak berpartisipasi dalam pembelajaran. Beberapa siswa lebih banyak berbicara tentang topik lain selama diskusi kelas daripada materi yang ditugaskan, dan beberapa siswa masih gagal menyelesaikan tugas atau tidak menganggapnya serius ketika diberikan. Selain itu, ketika siswa kurang percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat, interaksi pembelajaran akan terganggu, yang berkontribusi pada ketidakefisienan proses pembelajaran dan hasil belajar yang buruk yang dicapai siswa.

Berdasarkan paparan diatas, terdapat beberapa solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dikaji oleh beberapa teori para ahli. Salah satunya menurut Narayani et al, (2021) bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh sejumlah aspek yang dapat dibedakan ke dalam faktor dari dalam maupun luar diri, dimana faktor dari dalam meliputi efikasi diri tinggi, motivasi belajar, serta kondisi fisik serta kesehatan yang baik. Sementara faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga yang mendukung, metode pengajaran yang efektif, serta fasilitas pembelajaran yang memadai. Hasil belajar adalah indikator keberhasilan proses pembelajaran yang melibatkan wawasan, perilaku, dan keahlian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efikasi diri dan dukungan keluarga (Elsafayanti et al., 2022).

Berlandaskan pendapat tersebut, salah satu unsur yang berperan meningkatkan pencapaian belajar yaitu lingkungan keluarga yang mana berperan sebagai acuan belajar yang membantu mengembangkan watak maupun kepribadian anak, memberikan dukungan moral dan material serta mempengaruhi semangat dan perilaku anak sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Menurut Fredy et al., (2022) bentuk dan isi pendidikan di lingkungan keluarga berperan dalam tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian anak. Hal yang sama jelaskan oleh Suhadi et al., (2024) bahwa lingkungan keluarga sangat penting untuk memberikan dukungan moral dan material serta menciptakan lingkungan yang baik untuk belajar. Dapat disimpulkan dari uraian tersebut bahwa lingkungan keluarga adalah pilar utama dalam pembentukan karakter, etika, dan moral anak. Keluarga tidak hanya menjadi sumber pendidikan pertama, tetapi juga membentuk sikap, pola pikir, dan prestasi anak melalui teladan, bimbingan emosional, kerjasama, dan pengajaran nilai-nilai kehidupan.

Faktor berikutnya yaitu efikasi diri merujuk pada kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi rintangan dan meraih tujuan yang telah ditentukan. Efikasi diri memiliki peran bagi peserta didik untuk memiliki keyakinan yang besar dalam kemampuan mereka, membantu siswa mengelola emosi negative, serta lebih baik dalam memutuskan apa yang harus dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sagitarini et al., (2023) bahwa siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang lebih besar dalam kemampuan mereka untuk melakukan sesuatu dan, sebagai hasilnya, prestasi belajar mereka akan meningkat. Peserta belajar dengan kepercayaan diri yang tinggi biasanya membuat seseorang lebih yakin pada dirinya, lebih termotivasi guna mengatasi kendala, serta lebih gigih dalam menyelesaikan tugas akademik, sehingga akhirnya mendukung peningkatan hasil belajar mereka. Sebaliknya, pelajar dengan efikasi rendah sering merasa tidak mampu dan cenderung menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit, yang dapat menghambat pencapaian akademik mereka. Selain itu, menurut Agustini et al., (2024) siswa mampu mengelola emosi negatif dan mengubahnya menjadi dorongan untuk belajar dengan lebih baik karena mereka memiliki efikasi diri yang kuat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting yang memengaruhi cara individu berinteraksi dengan tantangan, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan

pribadi. Efikasi diri berperan penting dalam memengaruhi motivasi, ketahanan, serta hasil belajar individu. Memiliki kepercayaan kuat terhadap kemampuan diri adalah kunci dalam upaya mengatasi tantangan, meningkatkan usaha, serta mencapai tujuan, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan secara umum.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan guna meneliti dampak lingkungan keluarga dalam kaitannya dengan pencapaian hasil belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 6 Kupang, menganalisis dampak efikasi diri dalam kaitannya dengan pencapaian hasil belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 6 Kupang dan untuk mengetahui lingkungan keluarga dan efikasi diri secara simultan berpengaruh dalam kaitannya dengan pencapaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kupang.

2. METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan *survey* untuk mengevaluasi dampak variabel X terhadap variabel Y melalui penggunaan metode kuantitatif yang mana berfokus pada pengumpulan data angka serta analisis statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kupang, yang beralamat di JL. H.R Koroh, RT/RW 23/9, Desa/Kelurahan Sikumana, Kec. Maulafa, Kota Kupang. Kajian ini melibatkan populasi semua peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kupang, yaitu 318 siswa, dengan sampel sebanyak 177 orang. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, dokumentasi, serta kuesioner. Dan model regresi linear berganda dipakai untuk menganalisis data.

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Lingkungan Keluarga (X1) Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, di mana mereka memperoleh pendidikan utama dari kedua orang tua serta bimbingan dan arahan untuk membentuk kepribadian yang baik.	1. Faktor keluarga a) Metode pendidikan anak b) Hubungan antara orang tua dan anak c) Teladan dan arahan yang diberikan oleh orang tua 2. Lingkungan rumah/keluarga	<i>Likert</i>
2	Efikasi Diri (X2) Efikasi diri (<i>self-efficacy</i>) diartikan sebagai kepercayaan individu akan kemampuannya dalam mengorganisir dan menjalankan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu atau mengatasi situasi tertentu.	1. Kemampuan Mengatur Diri dan Waktu 2. Kepercayaan Mengatasi Tantangan 3. Ketekunan dan Usaha 4. Menetapkan Tujuan dan Evaluasi Diri 5. Mengelola Emosi dan Motivasi 6. Kepercayaan Diri dalam Pendidikan 7. Kemampuan Memimpin dan Mengelola Konflik.	<i>Likert</i>
3	Hasil Belajar (Y) Hasil belajar diartikan sebagai sebuah transformasi pada diri seseorang yang muncul sebagai hasil dari proses pembelajaran, meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Secara umum, hasil belajar	Nilai UAS siswa Kelas X	<i>Interval</i>

mencerminkan tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran setelah menjalani proses pembelajaran belajar mengajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Pengujian Validitas

Jumlah pernyataan dalam kuesioner yaitu sebanyak 22 item. Adapun ringkasan data uji validitas seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Output Pengujian Validitas Lingkungan Keluarga

No Item Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,578	0,312	Valid
2	0,250	0,312	Tidak Valid
3	0,538	0,312	Valid
4	0,389	0,312	Valid
5	0,377	0,312	Valid
6	0,624	0,312	Valid
7	0,675	0,312	Valid
8	0,560	0,312	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Dengan SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen lingkungan keluarga menunjukkan bahwa terdapat 7 pernyataan yang terbukti valid sementara itu, dimana menunjukkan nilai rhitung yang melebihi rtabel (0,312), sehingga dapat disimpulkan valid. Sementara itu sebanyak 2 item kuesioner memperoleh $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (0,312), sehingga dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan 7 item pernyataan yang valid untuk keseluruhan proses penelitian.

Tabel 4. Output Pengujian Validitas Efikasi Diri

No Item Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,597	0,312	Valid
2	0,570	0,312	Valid
3	0,701	0,312	Valid
4	0,661	0,312	Valid
5	0,559	0,312	Valid
6	0,550	0,312	Valid
7	0,340	0,312	Valid
8	0,523	0,312	Valid
9	0,559	0,312	Valid
10	0,256	0,312	Tidak Valid
11	0,494	0,312	Valid
12	0,588	0,312	Valid
13	0,676	0,312	Valid
14	0,666	0,312	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Dengan SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 4. diatas hasil uji validitas terhadap instrumen efikasi diri menunjukkan bahwa terdapat 13 pernyataan yang terbukti valid sementara itu, item-item yang tidak valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Berikut adalah hasil yang diperoleh:

Tabel 4. Output Pengujian Reliabilitas		
Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,584	Tinggi
Efikasi Diri	0,830	Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data Primer melalui SPSS Versi 27

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga mendapatkan nilai alfa Cronbach sebesar 0,584, yang menunjukkan kategori reliabilitas cukup/sedang karena berada sedikit di bawah batas umum 0,60, yang menunjukkan bahwa konsistensi internal masih perlu ditingkatkan. Variabel Efikasi Diri mendapatkan nilai alfa Cronbach sebesar 0,830, yang menunjukkan kategori reliabilitas tinggi karena melebihi 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Efikasi Diri sudah.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Berikut adalah hasil yang didapatkan:

Tabel 5. Output Pengujian Normalitas			
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		178	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,61754011	
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	,045	
	Positive	,036	
	Negative	-,045	
Test Statistic		,045	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Olahan Data SPSS 27

Berdasarkan hasil di atas dikatakan data memiliki distribusi normal berdasarkan nilai *Asymp.Sig (2tailed)* yakni $0,200 > 0,05$.

2. Pengujian Linearitas

Dalam penelitian ini, salah satu uji yang dilakukan adalah pengujian linearitas. Berikut adalah hasil yang didapatkan:

Tabel 6. Hasil Pengujian Linearitas Variabel Lingkungan Keluarga (X1)
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	8432,582	11	766,598	58,399	,000
		Linearity	8199,821	1	8199,821	624,660	,000
		Deviation from Linearity	232,762	10	23,276	1,773	,069
	Within Groups		2179,058	166	13,127		
Total			10611,640	177			

Sumber: Data Olahan SPSS 27

Berdasarkan hasil di atas, diketahui variabel lingkungan keluarga mempunyai hubungan linear dengan perolehan hasil belajar terkait dengan nilai signifikan $0,069 > 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Variabel Efikasi Diri (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Efikasi Diri	*	Between Groups	4561,446	21	217,212	5,601	,000
		(Combined Linearity	3682,039	1	3682,039	94,939	,000
		Deviation from Linearity	879,407	20	43,970	1,134	,321
	Within Groups		6050,195	156	38,783		
	Total		10611,640	177			

Sumber: Data Olahan SPSS 27

Berlandaskan hasil di atas, dikatakan variabel efikasi diri memiliki hubungan linear dengan hasil belajar karena nilai signifikan $0,321 > 0,05$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil yang didapatkan:

Tabel 8. Output Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,515	1,925		2,866	,005
	Lingkungan Keluarga	,039	,097	,037	,407	,685
	Efikasi Diri	-,077	,047	-,152	-1,651	,101

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Data Olahan SPSS 27

Output uji heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan oleh uji Glejser, menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel Lingkungan Keluarga adalah 0,685, dan nilai efikasi diri adalah 0,101. Nilai-nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang digunakan.

4. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil yang didapatkan:

Tabel 9. Output Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-8,486	3,318		-2,558	,011	
	Lingkungan Keluarga	3,124	,167	,811	18,669	,000	,661 1,513
	Efikasi Diri	,216	,080	,117	2,686	,008	,661 1,513

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Olahan SPSS 27

Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerance* Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri yaitu $0,661 > 0,10$. Dan nilai *VIF* Lingkungan keluarga dan Efikasi diri yaitu sebesar $1,513 < 10,00$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 10. Output Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-8,486	3,318		-2,558
	Lingkungan Keluarga	3,124	,167	,811	18,669
	Efikasi Diri	,216	,080	,117	2,686

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berlandaskan hasil pengujian, sehingga diperoleh:

$$Y = -8,486 + 3,124X_1 + 0,216X_2$$

- Konstanta yang bernilai -8,486 menjelaskan bahwa apabila variabel Lingkungan Keluarga serta Efikasi Diri tidak mengalami perubahan (konstan), sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik pada bidang studi Ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Kupang bernilai -8,486. Oleh karena itu, nilai negatif ini tidak dimaksudkan secara literal sebagai hasil belajar yang benar-benar negatif. Sebaliknya, mereka menunjukkan bahwa tanpa dukungan lingkungan keluarga dan tingkat efikasi diri yang memadai, hasil belajar siswa cenderung sangat rendah. Kedua variabel ini sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
- Koefisien regresi Lingkungan Keluarga sebesar 3,124 mengartikan bahwa setiap tambahan satu satuan pada lingkungan keluarga tentu berkontribusi terhadap kenaikan hasil belajar peserta didik dalam bidang studi Ekonomi di kelas X SMA Negeri 6 Kupang meningkat senilai 3,124.
- Koefisien regresi sebesar 0,216 pada variabel Efikasi Diri mengartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada efikasi diri berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam bidang studi Ekonomi di kelas X SMA Negeri 6 Kupang meningkat sebesar 0,216.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-8,486	3,318		-2,558
	Lingkungan Keluarga	3,124	,167	,811	18,669
	Efikasi Diri	,216	,080	,117	2,686

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Olahan SPSS 27

- Dampak Lingkungan Keluarga bagi Hasil Belajar siswa
Output uji t, t hitung 18,669 > t tabel 1,973 serta signifikansi senilai 0,000 < 0,05, oleh karena itu hipotesis H1 diterima yang mengatakan adanya dampak lingkungan keluarga bagi capaian pembelajaran siswa
- Dampak Efikasi Diri bagi Hasil Belajar siswa
Berdasarkan Uji t menunjukkan nilai t hitung 2,686 > t tabel 1,973 dengan signifikansi 0,008 < 0,05, sehingga hipotesis H2 diterima yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh bagi capaian pembelajaran siswa.

2. Uji F

Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Pengujian F

ANOVA ^a		Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
Model	Regression	8295,313		2	4147,656	313,358	,000 ^b
	Residual	2316,328		175	13,236		
	Total	10611,640		177			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga

Sumber: Data Olahan SPSS 27

Nilai F hitung sebesar 313,358 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05) ditemukan dalam Tabel 12 Hasil Pengujian F (ANOVA), menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan baik layak maupun signifikan. Model sangat baik untuk menjelaskan perubahan pada variabel dependen dengan df regresi 2 dan df residual 175 (total 177). Berdasarkan hasil tes, nilai F hitung sebesar 313,358, melampaui F tabel sebesar 3,05, dan signifikansi 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa H3 diterima, sehingga lingkungan keluarga dan efikasi diri secara bersamaan memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, terbukti bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi secara bersamaan pada peningkatan hasil belajar.

3. Koefisien Determinasi

Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,884 ^a	,782	,779	3,638

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga

Sumber: Data Olahan SPSS 27

Menurut hasil analisis koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,782, atau setara dengan 78,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga yang dimasukkan dalam model penelitian dapat menjelaskan sebesar 78,2% dari variasi atau perubahan dalam hasil belajar siswa. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memengaruhi hasil belajar siswa yang sangat rendah. Sementara itu, faktor-faktor lain yang ada di luar model penelitian ini, seperti minat dan motivasi belajar, metode pembelajaran, kemampuan intelektual, lingkungan sekolah, dan faktor sosial lainnya, dipengaruhi sebesar 21,8%.

3.2 PEMBAHASAN

1) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa

Kajian ini memperlihatkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X1) mempunyai dampak positif dan signifikan dengan nilai (18,669 dan 0,00) bagi capaian pembelajaran peserta didik pada bidang studi ekonomi. Diperoleh t hitung yakni (18,669) > t tabel (1,973). Serta signifikan (sig) $0,000 < 0,05$. Maka dari itu, H_1 diterima yang berarti bahwa lingkungan keluarga memberikan dampak positif dan signifikan bagi capaian pembelajaran peserta didik pada bidang studi ekonomi di SMA Negeri 6 Kupang. Besar nilai t hitung tersebut tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, tetapi juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Ini berarti bahwa jika lingkungan keluarga memiliki aturan yang konsisten, perhatian, motivasi, dan bimbingan belajar yang baik, semakin besar kemungkinan siswa akan mencapai hasil belajar terbaik mereka. Secara konseptual, keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang membentuk kebiasaan belajar, disiplin, dan tanggung jawab akademik anak. Siswa memiliki fondasi psikologis dan sosial yang lebih stabil untuk fokus pada pembelajaran mereka ketika keluarga dapat membuat lingkungan yang kondusif dan mendukung. Teori kognitif sosial mengatakan bahwa siswa memperoleh motivasi internal dan keyakinan diri untuk menyelesaikan tugas akademik dengan dukungan lingkungan yang positif. Teori ini membuat siswa lebih bersemangat dan fokus pada pencapaian. Pada akhirnya, dukungan tersebut mempunyai dampak positif pada peningkatan prestasi belajar yang diraih, sebagaimana didukung oleh pendapat Saputri et al., (2026) bahwa semangat dan perilaku anak akan sangat dipengaruhi oleh suasana dan kondisi keluarga, sehingga prestasi belajar anak di sekolah meningkat.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Joko et al., (2023) menerangkan bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak positif dan signifikan bagi capaian pembelajaran mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi sebesar (2,864 dan 0,005). Kemudian penelitian Kartika et al., (2024) menjelaskan adanya dampak positif yang signifikan lingkungan keluarga bagi capaian pembelajaran peserta didik SMPN 5 Kota Solok sebesar (3,883 dan 0,000).

2) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa

Kajian ini memperlihatkan bahwa variabel efikasi diri (X2) mempunyai dampak positif serta signifikan sebesar (2,686 dan 0,008) dalam capaian pembelajaran peserta didik pada bidang studi ekonomi. Hasil ini didukung dengan didapatkan skor t hitung sebesar (2,686) > t tabel (1,973). Serta tingkat signifikansi (sig) $0,008 < 0,05$. Maka dari itu, H2 diterima yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki dampak positif serta signifikan bagi capaian pembelajaran peserta didik dalam bidang studi ekonomi di SMA Negeri 6 Kupang. Secara analitis, temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan faktor psikologis internal yang berperan penting dalam menentukan kualitas keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung menetapkan tujuan belajar yang lebih jelas, menunjukkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan menunjukkan daya juang yang lebih kuat ketika mereka gagal. Selain itu, hasil ini menguatkan teori sosial kognitif Albert Bandura, yang menempatkan efikasi diri sebagai faktor utama dalam perilaku seseorang. Teori Bandura menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri memengaruhi cara mereka berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Efisiensi diri yang tinggi dalam pembelajaran akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, dan mencoba menyelesaikan soal-soal yang sulit. Konsep ini juga menjelaskan bagaimana pilihan aktivitas, tingkat usaha, ketahanan menghadapi hambatan, dan hasil akhir dipengaruhi oleh efikasi diri. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya membuktikan pengaruh statistik semata, tetapi juga memberikan implikasi teoritis bahwa penguatan keyakinan diri siswa adalah mekanisme kognitif yang mendorong perilaku belajar mereka. Hasil ini menegaskan relevansi teori Bandura bahwa faktor kognitif personal, terutama self-efficacy, merupakan prediktor utama keberhasilan akademik. Rachmawati et al., (2023) mengatakan bahwa dengan menyusun waktu kegiatan harian secara optimal agar dapat mengelola segala sesuatu di masa depan, terutama dalam pengaturan waktu kegiatan harian ini bisa memberi pengaruh yang dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Temuan penelitian ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika et al., (2024). Menjelaskan adanya dampak positif yang signifikan dari efikasi diri bagi capaian pembelajaran sebesar (2,819 dan 0,006). Kemudian penelitian Nelta Et Al., (2023). menjelaskan bahwa adanya dampak positif yang signifikan dari efikasi diri bagi capaian pembelajaran sebesar (0,048 serta 2,014).

3) Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar

Dari hasil analisis uji F (simultan), data menunjukkan bahwa lingkungan keluarga serta efikasi diri secara simultan menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan bagi capaian pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi sebesar (313,358 dan 0,000). Hasil ini didukung Nilai F hitung yakni $313,358 > F$ tabel 3,05. Secara analitis, besarnya nilai F menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun sangat baik untuk menjelaskan variasi hasil belajar. Ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,782, atau 78,2%, yang menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut dapat menyebabkan sebagian besar variasi capaian pembelajaran, sementara 21,8% terakhir dipengaruhi oleh elemen di luar model, seperti metode pembelajaran, motivasi intrinsik, dan metode pembelajaran. Temuan ini secara konseptual menunjukkan bahwa sinergi antara faktor eksternal (lingkungan keluarga) dan internal (efikasi diri) membentuk keberhasilan akademik. Kondisi tersebut didorong dengan orang tua yang selalu menerapkan aturan yang konsisten dan siswa yang mampu menyusun jadwal kegiatan harian dengan baik, kemudian siswa yang tetap semangat belajar meskipun pernah gagal dalam mencapai target dapat meningkatkan hasil belajar. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung serta efikasi diri yang tinggi bisa menambah motivasi serta capaian pembelajaran peserta didik. Di sisi lain, jika lingkungan keluarga tidak mendukung dan peserta didik memiliki efikasi diri terbatas, akibatnya hasil belajar dapat menurun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Karyantini &

Rochmawati, (2021) bahwa keluarga adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan, sedangkan efikasi diri sebagai faktor internal memperkuat keyakinan individu tentang apa yang mereka ingin lakukan, sehingga bagi peserta didik yang ingin menjadi apa yang diinginkan, efikasi diri sangat penting karena keputusan pribadi pada dasarnya lebih dominan ditentukan oleh kekuatan keyakinan dalam diri sendiri.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Nelta Et Al., (2023) yang menjelaskan bahwa efikasi diri serta lingkungan berdampak secara simultan. Hasil uji simultan memperlihatkan bahwa $F_{hitung} 23,144 > F_{tabel} 2,74$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Skor koefisien determinasi (R^2) yakni 0,587 (58,7%) menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berkontribusi sebesar 58,7% terhadap hasil yang diperoleh. Kemudian penelitian dari Kartika et al., (2024) Temuan ini menggambarkan bahwa efikasi diri serta lingkungan keluarga berdampak secara simultan, yang dibuktikan melalui hasil uji simultan dengan skor $F_{hitung} 25,675 > F_{tabel} 2,89$ serta signifikansi $0,000 < 0,05$.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor akademik di sekolah, tetapi sangat dipengaruhi oleh sinergi antara dukungan lingkungan keluarga dan kekuatan keyakinan diri siswa dalam mengelola proses belajarnya. Lingkungan keluarga yang kondusif melalui pola asuh yang konsisten, pemberian motivasi, serta perhatian terhadap aktivitas belajar mampu membentuk kedisiplinan dan semangat belajar siswa, sementara efikasi diri yang kuat mendorong keberanian menghadapi tantangan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan mengelola emosi akademik. Kombinasi kedua faktor tersebut terbukti menjadi fondasi penting dalam membangun performa belajar yang optimal, sehingga upaya peningkatan hasil belajar perlu diarahkan pada penguatan peran keluarga sekaligus pengembangan kepercayaan diri siswa secara berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Misalnya, sampelnya terbatas pada satu sekolah SMA Negeri 6 Kupang sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke situasi yang serupa. Selain itu, hanya dua variabel yang diteliti yakni lingkungan keluarga dan efikasi diri. Sementara itu, faktor lain seperti motivasi intrinsik, teknik pembelajaran, dan pengaruh teman sebaya, belum dipelajari dalam model penelitian ini dan berpotensi memengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil statistik yang menunjukkan pengaruh signifikan kedua variabel, sekolah harus meningkatkan program kolaborasi dengan orang tua melalui komunikasi intensif dan pembinaan pola asuh yang mendukung kegiatan akademik siswa. Di sisi lain, guru harus membuat metode pembelajaran yang membantu mereka menjadi lebih baik, seperti memberikan umpan balik positif, memberi mereka kesempatan untuk berhasil, dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. A., Candiasa, I. M., & Arnyana, I. B. P. (2024). Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 136–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73233>
- Elsafayanti, F., S, A., & M, I. (2022). Hasil Belajar Siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 245-256.
- Fredy, Kakupu, A. F., & Sormin, S. A. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 314–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v3i3.1937>
- Joko, J., Nugraha, D., & Restiawati, R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 27. <https://doi.org/10.54314/jpe.v10i1.1350>
- Kartika, A., Rosya, N., & Selvia, N. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Disiplin Belajar, Kecerdasan Emosional, Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas

- VIII di SMP N 5 Kota Solok. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 343–350. <https://doi.org/https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Karyantini, D. A., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2), 200–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>
- Narayani, K. D., Jayanta, I. N. L., & Mahadewi, L. P. P. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 393. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37184>
- Nelta, S., Ronald, J., & Pratama, I. M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS MAN Kota Solok. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 352–365. <https://doi.org/https://doi.org/10.71456/sur.v1i2.598>
- Putra, B. R. D., Nasution, S. R. A., & Darmansah, T. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah. *Ebisnis Manajemen*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/ijss.v3i1.666>
- Rachmawati, S., Pramularso, E. Y., Sari, I., Syahyuni, D., Hafshah, S. N., & Andini, V. O. (2023). Pelatihan Manajemen Waktu Sebagai Pendorong Semangat Belajar Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Al-Ma'un. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v3i2.2956>
- Sagitarini, N. M. D., Candiasa, I. ., & Pujawan, I. G. N. (2023). Pengaruh Ketahananmalangan, Regulasi Diri dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 27–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpepi.v13i1.1874>
- Sapitri, A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Journal For Islamic Studies*, 5(1), 252–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.229>
- Saputri, D., Rahmadifa, & Zarina, S. (2026). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(8), 922–928. <https://doi.org/https://jutepe-joln.net/index.php/JURDIKAN/article/view/1114>
- Siregar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 119–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2390>
- Suhadi, B., Sari, Y. I., & Nawaji. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 5 Kalirejo. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(10), 739–752. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335/kq227365>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Utami, L. W. S. (2021). Penggunaan Google Form dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi C0Vid-19. *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 150–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.453>

Halaman ini dikosongkan